

**CSR DAN KINERJA KEUANGAN: APAKAH TANGGUNG JAWAB SOSIAL MENINGKATKAN ROA ATAU ROE?
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA DAN EMAS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2023)**

Yasir¹, Ferry Santoso^{2*}

^{1,2}Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: ferry_santoso@usahid.ac.id

ABSTRAK

Tujuan riset ini ialah menganalisis dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dan emas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 dan 2023. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Temuan riset ini menunjukkan bahwa secara signifikan CSR berdampak positif pada ROA, namun tidak berpengaruh pada ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa CSR dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor pertambangan disarankan untuk terus meningkatkan implementasi dan transparansi CSR guna memperkuat kinerja operasional dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Kata Kunci: CSR, Kinerja, ROA, ROE, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of coal and gold mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022 and 2023. CSR is measured using the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) based on Global Reporting Initiative (GRI) standards, while financial performance is measured using Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE). The research method used is panel data regression analysis with a quantitative approach. The results indicate that CSR disclosure has a positive and significant effect on ROA but does not affect ROE. These findings suggest that CSR improves asset efficiency in generating profits but does not directly impact the profitability of equity. Therefore, companies in the mining sector are encouraged to continuously enhance CSR implementation and transparency to strengthen operational performance and long-term business sustainability.

Keywords: CSR, Performance, ROA, ROE, Profitability

PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting dalam bisnis global ialah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan hukum, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara umum mencakup berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap hukum, tanggung jawab lingkungan, hubungan yang harmonis dengan masyarakat, serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Di Indonesia, penerapan CSR semakin diperkuat oleh regulasi seperti UU No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang wajibkan perusahaan, terutama di bidang sumber daya alam untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut Evita dan Syafruddin (2019), lingkungan di Indonesia sudah banyak yang tercemar akibat operasi perusahaan, terutama perusahaan pertambangan yang tidak terkendali pemanfaatan sumber daya alamnya. Eksploitasi besar-besaran akan terjadi ketika sumber daya berada jauh di dalam hutan. Selain itu, penggalian batu bara membutuhkan bahan peledak karena batu bara terkubur jauh di dalam perut bumi. Dalam waktu singkat, topografi permukaan tanah bisa berubah dan mengganggu keseimbangan sistem ekologi di sekitarnya karena penggalian batu bara (Susmiyati, 2020). Pertambangan batu bara memiliki efek sosial dan lingkungan. Batu bara dapat menimbulkan konflik antara perusahaan dan masyarakat sekitar karena beberapa alasan, meliputi suara bahan peledak, pembebasan lahan, dan kecemburuan pada orang asing.

Sub sektor tambang batu bara dan emas, yang menjadi fokus penelitian ini, memiliki karakteristik yang khas dalam konteks *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Batu bara, sebagai salah satu sumber energi utama, berkontribusi besar terhadap emisi karbon dan kerusakan lingkungan. Sebagai contoh, banyak tambang batu bara di Indonesia beroperasi di wilayah yang rawan ekologi, seperti hutan dan daerah aliran sungai, yang rentan terhadap pencemaran dan kerusakan akibat aktivitas pertambangan. Di sisi lain, pertambangan emas juga memiliki dampak lingkungan yang serius, terutama terkait dengan penggunaan bahan kimia berbahaya misalnya sianida dan merkuri yang dapat mencemari air dan tanah. Dampak ini tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga membahayakan kesehatan masyarakat sekitar. Perusahaan tambang emas di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengelola dampak lingkungan dan menjalankan program CSR yang bisa memperbaiki hubungan dengan masyarakat lokal.

Menurut Afifah dan Syafruddin (2021) penerapan CSR bisa meningkatkan reputasi dan citra baik perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan kinerja keuangan. Di sisi lain, *return saham* juga meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya kompetensi perusahaan baik dalam kinerja jangka pendek atau panjang. Menurut (Pratiwi, Nurulrahmatia, & Muniarty, 2020) salah satu rasio pengukur kesanggupan perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menciptakan keuntungan ialah *Return On Asset (ROA)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah salah satu program perusahaan yang memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. Meskipun dalam penerapannya banyak mengeluarkan biaya, CSR dianggap sebagai program yang menghasilkan keuntungan jangka panjang. *Return On Equity (ROE)* ialah rasio pengukur profitabilitas perusahaan. ROE yang tinggi menandakan keberhasilan perusahaan dan menyebabkan nilai saham tinggi sehingga bisa lebih mudah menarik investor. Menurut (Setiawan dan Kurnia, 2024) investor lebih memperhatikan rekomendasi mengenai *return* yang bisa mereka dapatkan dari investasinya. *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* adalah instrumen pengukur kinerja keuangan,

maka dari itu kinerja keuangan diproksikan dengan menggunakan ROA dan ROE.

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) ialah indeks pengukur pengungkapan CSR yang mengevaluasi sejauh mana tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan sampel. Salah satu indikator yang dijadikan acuan dalam perhitungan CSRDI adalah indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)*. Standar GRI merupakan praktik terbaik secara global untuk melaporkan dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial kepada publik.

Menurut Mauludy dan Faiqoh (2019) *Corporate Social Responsibility (CSR)* diuraikan dalam GRI G4 melalui beberapa indikator. Dalam GRI G4, indikator kinerja terbagi menjadi tiga: kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial. Indikator untuk kategori sosial dibagi menjadi subkategori, dan kemudian dibagi menjadi indikator seperti praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Diharapkan dengan adanya GRI-G4, keberlanjutan bisnis dapat dikomunikasikan dan dipahami oleh perusahaan. GRI-G4 memiliki beberapa elemen penting, termasuk input multi-stakeholder, yang memfasilitasi perusahaan dalam menghasilkan pedoman pelaporan yang berlaku universal, sehingga bisa digunakan oleh perusahaan kecil atau besar di seluruh dunia. Fitur-fitur GRI-G4 menjadikannya disukai oleh pembuat laporan baik yang baru atau sudah berpengalaman.

Return On Asset (ROA) menjelaskan kesanggupan perusahaan untuk mendapat laba bersih dari pengelolaan asset yang dimilikinya. Dalam (Gista dan Prastiwi, 2022) menjelaskan bahwa dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi mencerminkan tingginya tanggung jawab yang menyebabkan perusahaan dianggap telah memenuhi harapan yang diinginkan masyarakat. Sehingga akan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Hal ini selaras dengan teori legitimasi yang dikembangkan oleh John Dowling dan Jeffrey Pfeffer pada tahun 1975 di mana semakin baik CSR perusahaan, akan semakin meningkatkan ROA. Studi sebelumnya yang dijalankan Abdillah dan Mennita, (2022) juga menjelaskan bahwa ada kaitan positif antara CSR dan ROA.

H₁: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Return on Asset.

Menurut Herdita dan Prastiwi (2019) Pengungkapan CSR akan meningkatkan loyalitas pelanggan, penjualan, dan kepercayaan kreditor dan investor. Pada akhirnya, pendanaan perusahaan akan meningkat sehingga manajemen dapat menciptakan laba perusahaan yang optimal, yang akan diikuti oleh peningkatan *Return on Equity*. penelitian terdahulu seperti (Gista dan Prastiwi, 2022) menemukan adanya hubungan positif antara CSR dan ROE.

H₂: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Return on Equity.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas untuk menganalisis hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dan emas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 dan 2023.

Populasi riset ini ialah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dan emas yang tercatat di BEI pada tahun 2022 dan 2023. Sampel dipilih dengan cara *purposive*

sampling dengan kriteria berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara dan emas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022 dan 2023.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap dalam periode penelitian.
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan tentang tanggung jawab sosialnya dalam periode penelitian.
- d. Perusahaan yang mengalami laba pada periode 2022 dan 2023.
- e. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir per 31 desember.

Dari kriteria tersebut, didapat sampel sebanyak 22 perusahaan dengan total 44 observasi selama periode 2 tahun.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Studi ini memperoleh data dari website BEI, yakni www.idx.co.id. Jenis data pada studi ini ialah data sekunder, yang didapat dari mengumpulkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama dua periode yaitu 2022-2023.

Operasional Variabel

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Dependen	
<i>Return On Asset (ROA)</i>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i> ialah kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan pemanfaatan aset.</p> $\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
<i>Return On Equity (ROE)</i>	<p><i>Return On Equity (ROE)</i> ialah kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan pemanfaatan modal.</p> $\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
Independen	
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	<p><i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> ialah wujud tanggung jawab perusahaan yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial.</p> $CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$

Metode Analisis Data

Studi ini menerapkan teknik analisis statistik deskriptif yang meliputi uji regresi data panel, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t, dan uji koefisien determinasi. Berikut ialah model persamaan regresi:

Model Regresi 1

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + e_{it}$$

Model Regresi 2

$$ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- β_0 = Konstanta
 β_1 = Koefisien Regresi

- ROA = *Return on Asset*
 ROE = *Return on Equity*
 CSR = *Corporate social responsibility*
 e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dan emas yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 dan 2023 dengan total seluruh perusahaan sebanyak 37 perusahaan ialah objek dari riset ini. Sampel dipilih menurut beberapa kriteria dengan cara *purposive sampling*, sehingga diperoleh 22 perusahaan dengan periode pengamatan 2 tahun sehingga menghasilkan total observasi sebanyak 44. Pada variabel *Return On Asset (ROA)* dilakukan penghapusan data ekstrem (*outliers*) sebanyak 8 data sehingga jumlah observasi berubah menjadi 36, dan pada variabel *Return On Equity (ROE)* dilakukan penghapusan data ekstrem (*outliers*) sebanyak 6 data sehingga jumlah observasi berubah menjadi 38.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memberi gambaran umum tentang data penelitian, termasuk nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, nilai minimum, dan maksimum dari variabel yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Return On Asset (ROA)*

Variabel	Mean	Std.Dev	Min	Max
CSR	0,772283	0,172388	0,329670	0,956044
ROA	0,159858	0,107398	0,002392	0,402996

Sumber: Hasil Pengolahan EViews 13

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui variabel CSR memiliki nilai *min* 0,329670 sedangkan *max* 0,956044 dan *mean* sebesar 0,772283 dengan *standar deviation* 0,172388. Variable ROA memiliki nilai *min* 0,002392 sedangkan *max* 0,402996 dan *mean* sebesar 0,159858 dengan *standar deviation* 0,107398.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Return on Equity (ROE)*

Variabel	Mean	Std.Dev	Min	Max
CSR	0,777328	0,166905	0,329670	0,956044
ROE	0,264349	0,199596	0,009695	0,797374

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui variabel CSR memiliki nilai *min* 0,329670 sedangkan *max* 0,956044 dan *mean* sebesar 0,777328 dengan *standar deviation* 0,166905. Variable ROE memiliki nilai *min* 0,009695 sedangkan *max* 0,797374 dan *mean* sebesar 0,264349 dengan *standar deviation* 0,199596.

Analisis Regresi Data Panel

Terdapat tiga model dalam data panel, yakni *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Model tersebut harus dipilih salah satu yang terbaik yang paling sesuai dengan data penelitian.

- Uji Chow (CEM VS FEM)
 - *ROA* : hasil *Cross section Chi-square* = 0,0000 karena <0,05 maka model terpilih dalam pengujian chow ialah *fixed effect*.
 - *ROE* : hasil *Cross section Chi-square* = 0,0002 karena <0,05 maka model terpilih dalam pengujian chow ialah *fixed effect*.
- Uji Hausman (FEM VS REM)
 - *ROA* : hasil *Cross section Random* = 0,0229 karena <0,05 maka model terpilih dalam pengujian chow ialah *fixed effect*.
 - *ROE* : hasil *Cross section Random* = 0,0237 karena <0,05 maka model terpilih dalam pengujian chow ialah *fixed effect*.
- Uji Langrange Multiplier (CEM VS REM)
 - *ROA* : hasil *Both Breusch-Pagan* = 0,0177 karena <0,05 maka model terpilih dalam pengujian chow ialah *random effect*.
 - *ROE* : hasil *Both Breusch-Pagan* = 0,1081 karena <0,05 maka model terpilih dalam pengujian chow ialah *common effect*.

Berdasarkan hasil penentuan model terbaik di atas pada variabel *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* model yang terpilih ialah *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yang diterapkan dengan *normality test* memperoleh hasil probabilitas jarque bera = 0,658963 untuk model ROA dan untuk model ROE = 0,541993. Nilai probabilitas jarque-bera >0,05 sehingga kesimpulannya data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas diterapkan dengan *white test* menunjukkan hasil probabilitas *Chi-Square* (2), yaitu sebesar 0,4025 untuk model ROA dan sebesar 0,7578 untuk model ROE. Nilai probabilitas *Chi-Square* (2) >0,05 sehingga kesimpulannya, tidak ada heteroskedastisitas atau bisa disebut homokedastic.

Uji Autokorelasi diterapkan dengan uji *Durbin-Watson* menunjukkan hasil *Durbin-Watson Stat* 2,662097 yang menunjukkan hasil uji regresi berada di antara nilai 4 – $d_l < 2,662097 < 4$, sehingga dapat disimpulkan untuk model *Return On Asset (ROA)* terkena autokorelasi negatif. Gujarati et al. (2010) menjelaskan bahwa, uji autokorelasi tidak termasuk dalam uji asumsi klasik pada regresi data panel, sebab autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series. Sedangkan pada model *Return On Equity (ROE)* menunjukkan hasil *Durbin-Watson Stat* 2,13805 yang menunjukkan hasil uji regresi berada di antara nilai $d_u < d < 4 - d_u$ atau $1,5490 < 2.13805 < 2,451$, sehingga, kesimpullannya model tidak terkena autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Uji t *Return On Asset*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.096590	0.100073	-0.965191	0.3480
CSR	0.332065	0.128936	2.575427	0.0197

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel 4, berikut ialah hasil persamaan regresi :

$$\text{ROA} = -0.096590 + 0.332065 + e$$

Hasil Uji t untuk model ROA dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik antara CSR dan ROA sebesar 0.0332065 dan 0.0197. Nilai probabilitas <0.05. Sehingga, kesimpulannya terjadi penerimaan pada hipotesis 1 (H_1) yang berarti CSR berdampak kepada ROA.

Tabel 5. Uji t *Return On Equity*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.140656	0.150486	0.934680	0.3623
CSR	0.159126	0.191041	0.832943	0.4158

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel 5, berikut ialah hasil persamaan regresi:

$$\text{ROE} = 0.140656 + 0.159126 + e$$

Hasil Uji t untuk model ROE dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik antara CSR dan ROE sebesar 0.159126 dan 0.4158. Nilai probabilitas >0.05. Sehingga, kesimpulannya terjadi penolakan pada hipotesis 2 (H_2) yang berarti CSR tidak berdampak pada ROE.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi *Return On Asset*

Adjusted R-squared	0,689320
--------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Mengacu pada tabel 6, didapatkan koefisien determinasi (*R-Square*) untuk model ROA ialah 68,93% yang berarti 68,93% perubahan ROA dijelaskan oleh CSR, dan 31,07% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 7. Koefisien Determinasi *Return On Equity*

Adjusted R-squared	0,434137
--------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Mengacu pada tabel 7, didapatkan koefisien determinasi (*R-Square*) untuk model ROE ialah 43,41% yang berarti 43,41% perubahan ROE dijelaskan oleh CSR, dan 31,07% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Return On Asset

Hasil Uji t dengan variabel dependen *Return On Asset (ROA)* dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Return On Asset (ROA)* sebesar 0.0332065 dan 0.0197. hal ini selaras dengan (Aritonang & Rahardja, 2022) yang menemukan hasil serupa bahwa pengungkapan CSR berdampak pada ROA.

Dalam studi (Aritonang dan Rahardja, 2022) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR berdampak pada ROA. Artinya, dengan menerapkan CSR maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berpeluang mengurangi keuntungan jangka pendek karena peningkatan beban kerja. Akan tetapi, dengan keterbukaan informasi CSR dapat membangun citra baik di masyarakat. Pada akhirnya, hal tersebut justru akan

meningkatkan efisiensi perusahaan yang tercemin dari tingkat pengembalian modal yang meningkat.

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Return On Equity

Hasil Uji t dengan variabel dependen *Return On Equity (ROE)* dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.159126 dan 0.4158. Hasil penelitian ini didukung oleh (Nisa, Fauziah, Fitriani, & Lestarina, 2024) yang menemukan hasil serupa bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berdampak pada *Return On Equity (ROE)*.

Dalam penelitian (Nisa, Fauziah, Fitriani, & Lestarina, 2024) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR tidak berdampak pada ROE. Artinya, CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada ROE, karena investor lebih mempercayai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal untuk meningkatkan keuntungan daripada kontribusi CSR terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu, pengungkapan CSR tidak berdampak signifikan pada ROE perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdampak pada *Return On Asset (ROA)*, namun tidak berdampak pada *Return On Equity (ROE)*. Teori legitimasi mampu menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan CSR dapat meningkatkan ROA karena membantu perusahaan memperoleh legitimasi sosial, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan laba bersih, akan memiliki nilai ROA yang tinggi. Teori stakeholder menjelaskan bahwa CSR tidak berdampak pada ROE, karena kinerja ekuitas lebih dipengaruhi oleh strategi investasi dan kepentingan pemegang saham, yang tidak selalu sejalan dengan manfaat sosial jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P., & Mennita, R. (2022). Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (CSRD) dan Pengaruh Sosial terhadap Kinerja Keuangan: Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 210-218.
- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan risiko sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- Al Gista, S., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan reputasi perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. *Owner*, 6(3), 1584–1593. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.956>
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals Dan Basic Material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60-73.
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan,

- Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Measurement : Jurnal Akuntansi, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. (2019). Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111-118. doi:10.19184/jauj.v16i2.7260
- Herdita, A. I. (2019). Pengaruh pelaporan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Nisa, A. K., Fauziah, A., Fitriani, T., & Lestarina, E. K. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2021–2023. *Social Science Research Journal*, 1(1), 53-64.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95-103.
- Setiawan, M. B., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(1).
- Susmiyati, H. R. (2020). Hukum Sumber Daya Alam: Menelisik Utilitas Tambang Batu Bara di Kawasan Hutan: Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (2007).